

## TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGUATAN KARAKTER PANCASILA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI ERA SOCIETY 5.0

**Erlita Ayu Nofridasari**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: [2108046050@webmail.uad.ac.id](mailto:2108046050@webmail.uad.ac.id)  
No. tlp: 0896-4662-2126

**Dian Hidayati**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: [dian.hidayati@mp.uad.ac.id](mailto:dian.hidayati@mp.uad.ac.id)  
No. tlp: 0813-2206-6136

**Abstract:** The Society 5.0 era is impacting basic education, with significant changes in the way students learn through technology. Elementary schools have an important role in facing this digital transformation and strengthening the characters of Pancasila. Although technology enables access to online resources, challenges of disruption and uncertainty arise. This research details the strategy for integrating digital transformation with the formation of Pancasila character in elementary schools. Training teachers in the use of technology is important, while involving parents and the community is emphasized. This research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews and observations. The results of this research emphasize the importance of this integration to prepare a better generation in the Era of Society 5.0.

**Keyword :** Era Society 5.0 Strategy; Digital Transformation; Strengthening Pancasila Character

**Abstrak :** Era Society 5.0 memengaruhi pendidikan dasar, dengan perubahan signifikan dalam cara siswa belajar melalui teknologi. Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menghadapi transformasi digital ini dan memperkuat karakter Pancasila. Meskipun teknologi memungkinkan akses sumber daya online, tantangan gangguan dan ketidakpastian muncul. Penelitian ini merinci strategi integrasi transformasi digital dengan pembentukan karakter Pancasila di Sekolah Dasar. Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi penting, sementara melibatkan orang tua dan masyarakat ditekankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi ini untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik di Era Society 5.0.

**Kata Kunci :** Strategi Era Society 5.0; Transformasi Digital; Penguatan Karakter Pancasila

## PENDAHULUAN

Era Society 5.0 adalah era terbaru dalam perkembangan teknologi yang menandakan integrasi yang lebih dalam antara manusia dan teknologi. (Rahmawan & Effendi, 2022). Dalam era ini, transformasi digital mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah Dasar, sebagai tempat pembentukan karakter anak-anak, memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan ini (Putri, 2018).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi. Perangkat mobile, komputer, dan akses internet telah menghadirkan peluang baru dan tantangan dalam pendidikan dasar. Siswa sekarang memiliki akses ke berbagai sumber daya pembelajaran online, tetapi juga dihadapkan pada potensi gangguan dan ketidakpastian dalam penggunaan teknologi ini (Sakti, 2023).

Sekolah Dasar bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga tempat penting untuk membentuk karakter anak-anak (Hidayat et al., n.d.). Karakter Pancasila, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial, merupakan aspek penting dari pendidikan di Indonesia. Transformasi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkuat karakter Pancasila ini (Nurohmah & Dewi, 2021).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan merinci strategi untuk memadukan transformasi digital dengan

pembentukan karakter Pancasila di Sekolah Dasar. Penulis akan menyajikan rekomendasi konkret yang dapat membantu guru dan sekolah dalam mencapai tujuan ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengembangan konten edukasi digital yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk pembuatan materi pembelajaran interaktif yang mempromosikan nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan keadilan dalam konteks yang relevan bagi anak-anak.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan strategi ini (Abidah et al., 2022). Penelitian ini juga akan mencakup rekomendasi untuk pelatihan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk memperkuat karakter Pancasila di kelas mereka. Penguatan karakter Pancasila bukan hanya tanggung jawab sekolah. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Ini dapat dilakukan melalui kampanye komunitas dan kerjasama antara sekolah dan keluarga.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan panduan praktis dalam menghadapi era Society 5.0 sambil memperkuat karakter Pancasila di Sekolah Dasar. Dengan memadukan transformasi digital dengan nilai-nilai moral, pendidikan dasar dapat mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan.





Dalam hal fasilitas pembelajaran, penggunaan teknologi seperti proyektor dan alat peraga telah meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi transformasi digital dengan penguatan karakter Pancasila di tingkat sekolah dasar dalam menghadapi perubahan masyarakat yang ditandai oleh Era Society 5.0.

## PEMBAHASAN

Penggunaan kurikulum kombinasi yang menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 merupakan langkah yang cerdas dalam menjawab tuntutan transformasi digital. Kurikulum kombinasi ini memungkinkan sekolah dasar untuk memanfaatkan potensi teknologi digital dalam pembelajaran sambil mempertahankan dasar-dasar kurikulum tradisional. Ini sesuai dengan pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak harus menggantikan struktur pendidikan yang ada, tetapi harus mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang telah teruji.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan dalam menghadapi Era Society 5.0. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah dunia nyata, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan dan karakter Pancasila. Teori konstruktivisme dalam pendidikan mendukung pendekatan ini, dengan penekanan pada pembelajaran melalui pengalaman praktis (Suryana et al., 2022).

Pendekatan berfokus pada minat siswa mencerminkan teori pembelajaran (Hasanah et al., 2022) yang berpusat pada siswa. Ini adalah pendekatan yang efektif untuk memotivasi siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam, dan memperkuat karakter Pancasila. Konsep pembelajaran berpusat pada siswa dan teori konstruktivisme sosial (Utami, 2016) menekankan pentingnya mempertimbangkan minat dan kebutuhan individu dalam proses pembelajaran.

Perubahan perilaku siswa adalah salah satu tujuan utama pendidikan, dan penelitian ini menyoroti bahwa perubahan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Teori pembelajaran (Khusnul Khuluq Usman et al., 2022) menekankan pentingnya menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik yang mempengaruhi perilaku siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Komunikasi dua arah antara guru dan siswa, bersama dengan interaksi yang baik, sangat penting dalam mengembangkan karakter Pancasila. Pentingnya relasi guru-siswa dalam membentuk sikap dan nilai-nilai siswa. Interaksi yang baik juga memungkinkan guru untuk memahami minat dan kebutuhan siswa dengan lebih baik.

Penggunaan alat pembelajaran modern seperti proyektor dan alat peraga mendukung transformasi digital. Ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Teori tentang

teknologi pendidikan menekankan peran alat-alat modern dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021).

Penilaian formatif dan informatif yang menggantikan penilaian semester adalah langkah yang bijaksana. Ini mencerminkan perubahan dalam pendekatan penilaian yang berkelanjutan, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa secara terus-menerus.

Penugasan proyek mencerminkan pendekatan penilaian autentik, di mana siswa harus menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Ini adalah cara yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa dan penguatan karakter Pancasila mereka.

Fasilitas pembelajaran modern, seperti proyektor dan alat peraga, merupakan bagian penting dari transformasi digital. Mereka mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sesuai dengan perkembangan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dalam pendidikan dasar merupakan langkah bijaksana dalam menghadapi era digital. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek terbukti relevan dalam mengembangkan keterampilan dan karakter Pancasila siswa. Pendekatan yang berfokus pada minat siswa dan perubahan perilaku siswa adalah

bagian integral dari upaya Penguatan Karakter Pancasila di sekolah dasar. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta penggunaan alat pembelajaran modern dan penugasan proyek juga mendukung transformasi digital di sekolah dasar.

Sekolah Dasar perlu terus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan Era Society 5.0. Kombinasi kurikulum yang menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dapat menjadi model bagi sekolah lain.

Guru perlu menerima pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital. Ini akan memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan efektif di era digital.

Lebih banyak penelitian dan pengembangan pendekatan yang berfokus pada minat siswa dan penguatan karakter Pancasila perlu dilakukan. Ini dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dan karakter mereka.

Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Transformasi Digital dan Penguatan Karakter Pancasila di sekolah dasar terhadap hasil akademik dan

perilaku siswa perlu dilakukan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampaknya.

Sekolah perlu terus berinvestasi dalam teknologi pendidikan dan memastikan bahwa fasilitas pembelajaran modern seperti proyektor dan alat peraga tersedia dan berfungsi dengan baik.

Sistem penilaian perlu ditingkatkan untuk mencakup penilaian formatif dan informatif yang berkelanjutan. Guru harus dilatih dalam memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pendidikan di sekolah dasar dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mendukung siswa dalam menghadapi Era Society 5.0 sambil memperkuat karakter Pancasila sebagai landasan moral dan nilai-nilai dalam masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Khusnul Khuluq Usman, M., Octamaya, A., & Awaru, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 112–119.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1).
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif.

*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*,  
17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Sakti, A. (2023). *Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital*. 2(2).
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>
- Wijaya, H. (2019). Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik. *OSF Preprints, March*, 21–22.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/dw7fq>